

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah program pembinaan yang dirancang untuk anak-anak usia satu hingga enam tahun. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mereka memasuki sekolah dengan menstimulasi perkembangan jasmani dan rohani serta mendorong pertumbuhan mereka. Menurut Kemendiknas dalam Husna (2019:1), pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia sembilan tahun. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh anak usia dini secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 61. Oleh karena itu, PAUD harus diselenggarakan guna memenuhi tujuan masyarakat yaitu memberikan rangsangan yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya sebaik-baiknya. perkembangan.

Sejumlah bidang perkembangan anak usia dini, antara lain: pembentukan moralitas dan agama, pertumbuhan sosial dan emosional, keterampilan linguistik dan kognitif, keterampilan motorik fisik, kreativitas, dan kemampuan kognitif. Stimulus yang diberikan untuk memaksimalkan perkembangan tersebut pada tahun-tahun awal akan berdampak pada tumbuh kembang anak, bahkan jika perkembangan tersebut terjadi sepanjang hidup anak.

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bidang bahasa yang perlu dikembangkan oleh anak-anak usia taman kanak-kanak agar siap untuk jenjang sekolah berikutnya. Kemampuan mengenali huruf tampaknya merupakan keterampilan yang mudah. Namun, karena pengenalan huruf merupakan prasyarat untuk membaca dan menulis, anak-anak TK harus mahir dalam bidang ini. Untuk menghindari kesulitan dalam membaca dan menulis ketika mereka mulai masuk sekolah dasar, anak-anak TK harus sudah mengenal alfabet pada saat mereka lulus.

Permendikbud 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa ada tiga bidang perkembangan bahasa: pemahaman bahasa, ekspresi bahasa dan literasi, dan pengenalan huruf. Yang terakhir adalah kegiatan terpadu yang melibatkan sejumlah tugas seperti pengenalan kata dan huruf, membuat hubungan antara bunyi dan maknanya, dan menyimpulkan makna dari membaca.

Pada masa usia dini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk berpikir, mendengarkan, berbicara, dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada anak, menurut Pebriana (2017). Seseorang dapat mengkomunikasikan pikiran dan keinginannya kepada orang lain melalui bahasa.

Kesempatan belajar, rangsangan instruktur, dan lingkungan rumah semuanya berdampak pada kemampuan anak dalam mengenal huruf. Cara paling sederhana dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini adalah melalui proses belajar mengenal simbol huruf. Hal ini karena mengajar anak menulis melibatkan meminta mereka membuat pola atau menulis huruf, kata, atau simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur, atau menggambar dengan pensil.

Menurut penelitian Tiwi Mardika (2017), variabel lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan siswa merupakan aspek utama yang mempengaruhi tantangan belajar anak dalam pembelajaran membaca dan menulis. Selain faktor-faktor tersebut, masih terdapat faktor lain dari dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi belajar membaca dan menulis serta kurangnya minat untuk belajar lebih giat. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah juga berdampak pada kesulitan belajar siswa. Faktor lainnya adalah orang tua kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak.

Anak-anak didorong untuk belajar mengenal huruf sejak mereka memasuki pendidikan anak usia dini (PAUD). Karena pengenalan huruf merupakan keterampilan yang dipelajari, instruktur dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan pengenalan huruf mereka dalam berbagai metode, termasuk melalui permainan dan media, seperti menyortir huruf dengan menggunakan kartu surat.

Dibutuhkan waktu dan upaya untuk mengajar anak-anak mengenal huruf. Kesempatan belajar, rangsangan instruktur, dan lingkungan rumah semuanya berdampak pada kemampuan anak dalam mengenal huruf. Suroso (2014, p. 116) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa

anak adalah status sosial ekonomi keluarga, karena anak dari keluarga kurang mampu biasanya tidak banyak mendapat latihan karena orang tua tidak mampu melatihnya sehingga mengurangi peluang. untuk latihan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak-anak usia 5-6 tahun di TK St. Antonius 2 Medan menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) dari 29 (dua puluh sembilan) orang anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Kelima anak tersebut belum mampu membedakan huruf b dan d dengan tepat. Kesulitan yang paling sering ditemui pada anak adalah anak kesulitan dalam mengenal huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda serta pelafalan huruf yang mirip dan bentuk yang berbeda, seperti “d” dan “b”, “m” dengan “w”, “m” dengan “n”, “p” dengan “q”.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat maju secara profesional dan berkontribusi aktif terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pengajaran yang lebih menarik dan inovatif. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak dan meningkatkan pengalaman dan hasil belajar mereka dalam hal kapasitas mereka mengenali huruf di media kartu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengajar dapat menggunakan berbagai metode untuk membantu anak kecil belajar mengenal huruf B dan D. Salah satu caranya adalah dengan menuliskan huruf-huruf tersebut dan pengucapannya di papan tulis. Anak diinstruksikan untuk membaca, menulis, dan memberi label pada huruf-huruf yang ada di buku catatan teman sekelasnya. Selain menulis

berdasarkan contoh yang diberikan guru, latihan pengenalan huruf juga melibatkan percobaan mewarnai pola huruf yang merupakan salah satu tujuan utama kegiatan. Masa bayi awal mempunyai kualitas belajar sambil bermain, sehingga mewarnai sebagai pengenalan huruf menjadi penting jika dihubungkan dengan perkembangan awal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ingin melakukan analisis tingkat perkembangan bahasa, khususnya pada kemampuan mengenal huruf b dan d. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengajukan judul **“Analisis Kemampuan Mengenal Huruf B dan D Usia 5-6 Tahun Di TK Swasta St. Antonius 2 Medan.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, ada beberapa permasalahan utama yang dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya, antara lain bagaimana anak usia 5 sampai 6 tahun sudah mampu mengenal huruf B dan D, apa saja jenis huruf tersebut dan apa saja hambatan yang ada pada anak usia tersebut di St. Antonius 2 Medan TA 2022/2024.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang ada diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf B dan D pada anak usia 5-6 tahun kelompok B-1 di Tk Swasta St. Antonius 2 Medan T.A 2023/2024?

2. Apa saja Kendala-kendala dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf B dan D pada anak usia 5-6 tahun kelompok B-1 di Tk Swasta St. Antonius 2 Medan T.A 2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf b dan d melalui media kartu huruf. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan mengenal huruf B dan D pada anak usia 5-6 tahun kelompok B-1 di Tk Swasta St. Antonius 2 Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui gambaran yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf B dan D pada anak usia 5-6 tahun kelompok B-1 di Tk Swasta St. Antonius 2 Medan T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui gambaran kendala-kendala dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf B dan D pada anak usia 5-6 tahun kelompok B-1 di Tk Swasta St. Antonius 2 Medan T.A 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Pendidikan anak usia dini diharapkan mendapat manfaat dari penelitian ini, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa kelebihan penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dan memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya yang berkaitan

dengan kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam mengidentifikasi huruf B dan D dari kartu huruf.

- b. Harus menyertakan referensi sebagai bacaan untuk tugas akhir dan bahan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu teoritis kepada berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan mengenai kemampuan mengenal huruf B dan D pada anak usia 5-6 tahun.

a) Bagi Guru

1. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang kemampuan mengenal huruf B dan D pada anak usia 5-6 tahun.
2. Sebagai panduan bagi guru untuk mengetahui gambaran kesulitan anak dalam kemampuan mengenal huruf B dan D.
3. Memberikan informasi agar guru dapat melakukan tindakan yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf B dan D pada anak.

b) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai panduan untuk memberikan intervensi yang lebih baik pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah yang sesuai pada tahap tumbuh kembang anak.